

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Rerata kadar trigliserida pada tikus kelompok K- atau kelompok tikus yang tidak diinduksi aloksan dan tidak diberikan kawa daun gambir atau metformin adalah $73,1 \pm 13,1$ mg/dL.
2. Rerata kadar trigliserida pada tikus kelompok K+ atau kelompok tikus diabetes melitus yang diinduksi aloksan, tetapi tidak diberikan kawa daun gambir atau metformin adalah $83,9 \pm 11,1$ mg/dL.
3. Rerata kadar trigliserida pada tikus masing-masing kelompok P1, P2, dan P3, yaitu kelompok tikus yang diinduksi aloksan dan diberikan kawa daun gambir dengan dosis 1 gram/100 ml, 2 gram/100 ml, dan 4 gram/100 ml adalah $75,9 \pm 12,5$ mg/dL, $63,9 \pm 10,6$ mg/dL, dan $73,2 \pm 5,2$ mg/dL.
4. Rerata kadar trigliserida pada tikus kelompok MET atau kelompok tikus yang diinduksi aloksan dan diberikan metformin dosis 500 mg yang telah dikonversi menggunakan faktor Laurence dan Bacharach adalah $63,2 \pm 6,6$ mg/dL.
5. Terdapat perbedaan bermakna pada pengaruh pemberian kawa daun gambir terhadap kadar trigliserida tikus model diabetes melitus pada kelompok perlakuan jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, disarankan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut kadar antioksidan yang terkandung pada kawa daun gambir untuk melihat secara pasti konsentrasi antioksidan, seperti katekin. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian berikutnya adalah DPPH *assay* (2, 2-diphenyl-1-picrylhydrazyl). Metode DPPH dapat dilakukan untuk mengetahui lebih rinci terkait potensi dan efektivitas kawa daun gambir berdasarkan konsentrasi antioksidan yang terkandung.